

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang memilih menghabiskan waktu istirahatnya di depan televisi sambil menikmati siaran hiburan yang diberikan dalam program acara. Hal tersebut menjadikan banyaknya bermunculan televisi swasta baik nasional maupun lokal yang ada di Indonesia. Jumlah stasiun televisi di Indonesia sebanyak 11 stasiun televisi. Dengan banyaknya stasiun televisi sekarang ini, menjadikan stasiun televisi berlomba–lomba dalam membuat program–program acara menarik yang bersifat hiburan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Program–program hiburan ini seperti *talkshow*, acara musik, komedi, kuis, *reality show*, drama dan acara religi.

Setiap program acara membutuhkan penonton untuk memeriahkan program acara tersebut. Penonton dihadirkan dalam jumlah banyak sesuai dengan kondisi studio yang digunakan. Penonton juga harus mengikuti aturan–aturan yang diberikan oleh tim program acara. Misalnya penonton di minta untuk tepuk tangan setiap pergantian segmen atau iklan dan penonton di minta untuk berdiri jika pengisi acara bernyanyi (<http://www.thecrowdvoice.com/post/penonton-bayaran-4179748.html> diakses tanggal 20 April 2014 pukul 22.15 WIB)

RCTI sebagai televisi swasta nasional pertama di Indonesia, selalu menyajikan program acara yang dapat menghibur masyarakat sekaligus dapat memberikan informasi pendidikan kepada masyarakat. Stasiun televisi yang mempunyai visi "Media Utama Hiburan dan Informasi" memberikan hiburan yang berkualitas untuk menarik masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat (www.rcti.tv, diakses pada tanggal 19 Agustus 2013 pukul 23.30 WIB).

Dalam program televisi terdapat dua jenis program acara, yaitu : Informasi dan hiburan. Program hiburan terdiri atas acara musik, *talkshow*, *religi*, komedi, drama dan kuis. Sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan ketika *job training* di RCTI pada bulan Januari sampai Maret selama 2 bulan, peneliti melihat pentingnya penonton bayaran dalam sebuah program acara. Salah satunya pada program acara hiburan religi ASUS (Assalamu'alaikum Ustadz). Pada program ini yang menjadi penonton bayaran adalah ibu-ibu pengajian yang berada tidak jauh dari studio RCTI di daerah Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Ibu-ibu pengajian ini mengikuti setiap aturan-aturan yang ada selama proses syuting. Misalnya ibu-ibu di minta untuk terharu ketika mendengarkan ceramah dari ustadz, bertepuk tangan ketika pergantian segmen dan bersalawat ketika penutupan acara.

Penonton adalah orang yang menonton pertunjukan, yang berperan untuk menghidupkan sebuah acara sehingga setiap program acara yang terdapat di televisi membutuhkan penonton untuk mendukung program acaranya. Bayaran

adalah upah atau gaji yang dibayar kepada seseorang. Oleh karena itu penonton bayaran adalah orang-orang yang dibayar untuk menonton sebuah acara secara langsung guna menghidupkan acara tersebut. Dalam industri televisi penonton bayaran saat ini tergabung dalam sebuah agensi yang dikoordinasikan oleh seorang yang bertindak sebagai pengumpul penonton. Penonton bayaran dalam program musik biasanya merupakan remaja atau kalangan muda yang masih berada pada usia sekolah, sudah putus sekolah, maupun yang sedang menunggu panggilan kerja (<http://www.fimela.com/read/2013/06/24/true-story-menghasilkan-uang-dengan-menjadi-tim-hore-acara-tv/page/0/1> diakses tanggal 20 April 2013 pukul 22.16 WIB).

Penonton bayaran dihadirkan dalam sebuah program acara televisi karena mudah untuk diarahkan sesuai dengan Citra program acara, lebih tertib dan selain itu kehadiran penonton bayaran dalam program acara televisi sangat penting, bahkan tidak kalah pentingnya dengan pengisi acara. Semakin heboh penonton, semakin meriah dan sukses acara tersebut. Penonton bayaran yang ekspresif, ramai dan mudah diarahkan membuat acara lebih hidup. Mereka dengan mudah diminta untuk bersorak, menari atau bahkan mereka menampilkan wajah sedih oleh pengarah acara (<http://www.thecrowdvoice.com/post/penonton-bayaran-4179748.html> diakses pukul 20 April 2014 pukul 23.00 WIB).

Dalam beberapa program televisi, baik program musik, komedi, *quiz* dan *talkshow* sering terlihat penonton yang sama di acara berbeda dalam satu hari, di pagi hari joget-joget di acara musik, siang hari muncul di acara *talkshow*, malam hari tertawa-tawa dalam acara komedi. Mereka inilah penonton bayaran yang dalam sehari bisa tampil di dua hingga tiga program acara berbeda (www.tabloidbintang.com, diakses pada tanggal 19 Agustus 2013 pukul 20.45 WIB).

Program musik Dahsyat adalah Program Musik yang dilaksanakan di dalam studio yang menghadirkan penonton yang sangat semangat dan enerjik. Dahsyat sudah berdiri sejak tahun 2008 tahun yang lalu dan sudah memenangkan 5 kali *Panasonic Gobel Awards*. Dengan pengemasan acara yang menarik, mendatangkan bintang tamu dari dalam dan luar negeri dan penonton yang selalu bersemangat sehingga mereka dapat menarik perhatian bagi penonton di rumah dan juga mereka dapat menyampaikan kegembiraan yang ada di studio kepada pemirsa di rumah yang menonton Dahsyat dengan begitu masyarakat menyukai setiap tayangan dari program musik Dahsyat sehingga Dahsyat dapat bertahan selama 6 tahun penayangannya.

Penonton bayaran telah menjadi fenomena baru di dunia televisi karena keberadaannya selain dapat membantu proses syuting, kini telah menjadi sebuah profesi baru dimasyarakat. Menurut wawancara awal peneliti dengan Harsono, koordinator penonton bayaran dalam program musik Dahsyat di RCTI pada tanggal 28 September 2013 terdapat beberapa faktor mereka ingin menjadi

penonton bayaran diantaranya, mulai dari soal uang, ingin masuk televisi, ketemu artis bahkan ada juga yang menjadikan profesi penonton bayaran ini sebagai batu loncatan untuk menjadi artis atau model iklan. Bayaran merangkap bermacam-macam, tergantung dari program acara atau stasiun televisi yang mengundang mereka dan kemampuan ekspresi mereka untuk mengikuti keinginan pengarah acara. Bayaran untuk syuting *taping* lebih mahal dibandingkan daripada syuting *live*. Hal ini dikarenakan ketika syuting *taping* penonton bisa syuting untuk 3-5 episode dan berlangsung selama 5-7 jam sedangkan untuk syuting *live* penonton hanya syuting untuk satu episode dan hanya berlangsung lebih kurang 2 jam.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap penonton bayaran, peneliti melihat bahwa apa yang terjadi di depan kamera ketika mereka disorot tidak sama dengan ketika mereka berada di belakang kamera. Penonton bayaran saat berada di depan kamera (*front stage*) bergaya sesuai dengan tuntutan tim kreatif; enerjik, heboh, dan modis. Namun ketika berada di belakang kamera saat kamera *off* atau saat iklan (*back stage*) penonton sesuka hatinya dapat melakukan apa yang diinginkannya atau apa yang menjadi kebiasaannya dan tidak ada lagi sifat-sifat yang disembunyikannya. *Front stage and back stage* ini menggambarkan dramaturgi yang dilakukan oleh penonton bayaran dalam program musik Dahsyat di RCTI.

Goffman mengatakan bahwa dramaturgi merupakan pandangan atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama panggung. Manusia berinteraksi dengan sesamanya, mereka

ingin menampilkan kesan yang berbeda di depan panggung (*front stage*) maupun di belakang panggung (*back stage*). Dalam dramaturgi panggung depan dan panggung belakang diibaratkan sebagai pemain drama dalam proses pelaksanaannya dipengaruhi keinginan yang terpendam (Mulyana, 2008:114).

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti perilaku panggung depan (*front stage*), ketika penonton di depan kamera dan panggung belakang ketika kamera *on* (*back stage*), ketika penonton di belakang kamera saat kamera *off* atau iklan seorang penonton bayaran dalam program musik Dahsyat di RCTI. Sehingga penelitian ini berjudul **“DRAMATURGI PENONTON BAYARAN DALAM PROGRAM MUSIK DAHSYAT RCTI (Studi Tentang Kehidupan *front stage and back stage*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk *front stage* (panggung depan) penonton bayaran dalam program musik Dahsyat di RCTI ?
2. Bagaimana bentuk *back stage* (panggung belakang) penonton bayaran dalam program musik Dahsyat di RCTI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *front stage* (panggung depan) penonton bayaran dalam program musik Dahsyat RCTI.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *back stage* (panggung belakang) penonton bayaran dalam program musik Dahsyat RCTI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat :

1. Sebagai bahan kajian dalam Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai kajian Komunikasi Massa dengan permasalahan yang berbeda.
2. Memberikan gambaran tentang bagaimana dramaturgi penonton bayaran dalam program musik Dahsyat RCTI.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya topik kajian Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang media massa khususnya dunia pertelevisan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada tim program musik Dahsyat RCTI terkait dengan komunikasi massa terhadap penonton bayaran.